

**PEMBERDAYAAN KADER DALAM MANAGEMEN
PENATALAKSANAAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PIJAT OKSITOSIN,
PIJAT ENDORPIN DAN NUTRISI IBU HAMIL**

***EMPOWERMENT OF CADRES IN EXCLUSIVE BREAST MILK MANAGEMENT
WITH OXYTOCIN MASSAGE, ENDORPHINE MASSAGE AND PREGNANT WOMEN
NUTRITION***

**Pawestri¹, Anita Rachmawati², Nurjanah Chaerani Simatupang³, Selly Aprilia⁴, Sri
Rejeki⁵, Reina Dhamanik⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: pawestri@unimus.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Dukungan dari lingkungan salah satunya peran dari kader kesehatan yang ada di wilayah akan meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. Peranan kader dalam mendukung peningkatan kesehatan bagi ibu menyusui sangatlah penting dalam hal pendampingan serta peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dan bagaimana penanganan tentang masalah Menyusui. Tujuan: ini ingin memberdayakan kader dalam mendukung kesuksesan pemberian ASI Eksklusif. Metode yang digunakan pendidikan kesehatan dan pelatihan tentang manajemen Penatalaksanaan ASI Eksklusif pada kader. Sasaran Pengabdian Masyarakat ini adalah Kader Posyandu dan BKB Balita Sehat Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo. Peningkatan pengetahuan kader dengan Pendidikan dan pelatihan tentang ASI eksklusif, nutrisi ibu menyusui, dan pelatihan pijat oksitosin dan pijat endorphin. Hasil: Umur rata-rata responden 42 tahun (+), usia tertinggi 50 tahun dan terendah 31 tahun. Rata-rata pendidikan responden Sekolah menengah Atas (SMA) (60%), responden berpendidikan sarjana 3 (12%). Rata-rata menjadi kader 4 tahun. Rata-rata pengetahuan kader tentang asi eksklusif, pijat oksitosin, pinat endorphin dan nutrisi ibu menyusui sebelum pelatihan 2,2 (+1,242) kategori cukup, Rata-rata pengetahuan kader tentang Asi eksklusif, pijat oksitosin, pinat endorphin dan nutrisi ibu menyusui setelah pelatihan 3,43 (+1,006) kategori baik. Pengetahuan dan ketrampilan Kader Kesehatan meningkat setelah dilakukan pelatihan manajemen penatalaksanaan ASI Eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu menyusui dengan tingkat signifikansi < 0.05 tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulan: Ada pengaruh pelatihan manajemen penatalaksanaan ASI Eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu menyusui terhadap pengetahuan Kader Kesehatan (p value 0.000).

Kata Kunci: Kader, ASI Eksklusif, Manajemen Laktasi

ABSTRACT

Background: Support from the environment, one of which is the role of health cadres in the region, will increase the success of exclusive breastfeeding. The role of levels in supporting the improvement of health for breastfeeding mothers is very important in terms of assistance and increasing the knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding and how to handle breastfeeding problems. Purpose: this is to empower cadres to support the success of exclusive breastfeeding. The method used is health education and training on the management of exclusive breastfeeding for cadres. The targets of this Community Service are Posyandu Cadres and BKB for Healthy Toddlers in Dadapan Village RW 2 Sendangmulyo. Increasing the knowledge of cadres with education and training on exclusive breastfeeding, nutrition for breastfeeding mothers, and training in oxytocin massage and endorphin massage. Results: The average age of the respondents was 42 years (+), the highest was 50 years and the lowest was 31 years. The average education of the respondents was high school (SMA) (60%), respondents with an undergraduate education were 3 (12%). The average cadre is 4 years. The average knowledge of cadres about exclusive breastfeeding, oxytocin massage, endorphin stimulation and nutrition for breastfeeding mothers before training is 2.2 (+1,242) category is sufficient. 3.43 (+1.006) good category. Knowledge and skills of health cadres increased after training on management of exclusive breastfeeding with oxytocin massage, endorphin massage and nutrition for breastfeeding mothers with a significance level <0.05, 95% confidence level. Conclusion: There is an effect of management training on the management of exclusive breastfeeding with oxytocin massage, endorphin massage and nutrition for breastfeeding mothers on the knowledge of health cadres (p value 0.000).

Keywords: Cadres, Exclusive Breastfeeding, Lactation Management

PENDAHULUAN

Seorang ibu menginginkan bayinya di berikan ASI, Keberhasilan pemberian ASI berpengaruh pada factor eksternal dan internal, dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Akan tetapi ada beberapa factor yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui bayinya yaitu karena ASInya tidak keluar, puting yang masuk kedalam, ibu yang bekerja sehingga ASI yang dikeluarkan sedikit, rasa sakit saat menyusui bayinya, dengan memberikan ASI dapat membuat tubuh ibu gemuk karena sering lapar pada malam hari sehingga ibu menjadi malu jika tubuhnya tidak kembali normal dan ibu memilih memberikan ASI formula untuk bayinya sebagai pengganti ASI (Acheampong & Abukari, 2021).

Ibu bekerja mengalami hambatan dalam pemberian ASI karena jam kerja yang padat, kesibukan dalam pekerjaannya, dan lingkungan kerja ibu yang menyusui tidak mendukung apabila memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, karena dapat mempengaruhi pekerjaan ibu, stress dalam bekerja dapat mempengaruhi jumlah ASI sehingga ASI sedikit kemudian membuat ibu mengganti ASI dengan susu formula karena takut bayinya tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dan takut jika tumbuh kembang bayinya terhambat karena kekurangan ASI. Semakin lama jika ASI tidak disusukan kepada bayinya dapat membuat ASI tidak keluar lagi dan ibu tidak memberikan ASI lagi kepada bayi karena sudah diganti dengan susu formula (Setianingrum, 2018).

Pengetahuan ibu dalam menyusui dibutuhkan untuk mengetahui dasar

dalam pemberian ASI, karena dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, dan jika ibu berpengetahuan rendah dapat menyebabkan semakin sedikit dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, kebanyakan ibu yang berpengetahuan rendah bingung cara pemberian ASI eksklusif sehingga menyebabkan bayinya di berikan susu formula sebagai susu pendamping setelah ASI eksklusif. Rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia khususnya di Jawa Tengah masih tergolong rendah. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2010 hanya sekitar 488.495 bayi hanya 181.600 bayi. Di Kota Semarang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan kebawah masih 71,31% tahun 2020 (DPPPA Kota Semarang, 2021). Data dari kelurahan Sendangmulyo khususnya di Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo cakupan ASI Eksklusif masih 46 % tahun 2021.

Keberhasilan pemberian ASI berpengaruh pada factor eksternal dan internal, dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Akan tetapi ada beberapa factor Internal yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui bayinya yaitu karena ASInya tidak keluar, puting yang masuk kedalam, ibu yang bekerja sehingga ASI yang dikeluarkan sedikit, rasa sakit saat menyusui bayinya sedangkan factor eksternal keberhasilan ASI Eksklusif adalah dukungan dari lingkungan salah satunya peran dari kader kesehatan yang ada di wilayah. Peranan kader dalam mendukung peningkatan kesehatan bagi ibu menyusui sangatlah penting dalam hal pendampingan serta

peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dan bagaimana penanganan tentang masalah Menyusui. Menurut Kasmarini 2018 bahwa, kader posyandu masih belum memahami sepenuhnya tugas mereka (Alihar, 2018). Untuk itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan, agar kader dapat memahami tugas mereka, serta dapat menyebarkanluaskan informasi kesehatan khususnya tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Menurut Ni loh tahun 2016 bahwa Untuk meningkatkan kompetensi kader, sebaiknya kader diberikan pelatihan manajemen laktasi. Menurut elisabet 2021 bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan pendampingan kader kesehatan terhadap keberhasilan menyusui untuk memberikan ASI eksklusif. Menurut Nova Fajri 2020 bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,8% kader sangat setuju bahwa mereka berperan dalam keberhasilan ibu menyusui, 66% kader membutuhkan kelompok diskusi dengan pertugas kesehatan tentang menyusui secara tatap muka (Fajri et al., 2020). Dalam melaksanakan perannya, juga terdapat kendala yang dihadapi kader kesehatan dalam membantu ibu menyusui yaitu merasa gagal dalam berkomunikasi dan meyakinkan ibu untuk menyusui bayinya (21,3%), belum memiliki pengetahuan yang memadai ketika ibu menyusui mengeluhkan ASI nya sedikit, puting kecil, dan bayi tidak mau menyusu (17%). Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan yang mumpuni dari kader serta forum diskusi yang dapat memotivasi kader serta berkonsultasi terhadap permasalahan yang belum

diketuinya untuk membantu keberhasilan ibu menyusui.

Melihat fenomena yang terjadi maka tujuan pengabdian masyarakat ini ingin memberdayakan kader dalam mendukung kesuksesan pemberian ASI Eksklusif di desa Dadapan. Sasaran Pengabdian Masyarakat ini adalah kader Posyandu dan BKB Balita Sehat Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo. Metode yang digunakan pengabmas ini dengan pendidikan kesehatan dan pelatihan pada kader Posyandu dan BKB Balita Sehat Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo .

METODE

Prioritas permasalahan mitra dalam hal ini kelompok Kader Posyandu dan BKB Balita Sehat Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo adalah 1) Cakupan Asi Eksklusif yang masih rendah salah satunya peran kader yang belum maksimal dalam manajemen ASI Eksklusif 2) Manajemen Penatalaksanaan masalah ASI Eksklusif, 3) Manajemen Penatalaksanaan masalah ibu tentang ASI. Prioritas masalah tersebut bersinergi dengan RPJMD kabupaten Kota Semarang tahun 2022 yaitu penguatan sumber daya manusia dengan meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan (Bappeda Jateng, 2019)

Adapun langkah langkah kegiatan pengabdian masyarakat seperti terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Solusi, Metode, dan Sasaran Program.

Solusi	Metode	Sasaran
Cakupan Asi Eksklusif yang	Peningkatan pengetahuan	kelompok Kader

masih rendah salah satunya peran kader yang belum maksimal dalam managemen ASI Eksklusif	kader tentang ASI Eksklusif	Posyandu dan BKB Balita Sehat Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo
Managemen Penatalaksanaan masalah ASI Eksklusif	Peningkatan pengetahuan Kader tentang managemen asi eksklusif	kelompok Kader Posyandu dan BKB Balita Sehat Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo
Managemen Penatalaksanaan maasalah ibu tentang ASI	Peningkatan Pengetahuan kader tentang Pijat Oksitosin, Pijat epineprin, Nutrisi ibu menyusui	kelompok Kader Posyandu dan BKB Balita Sehat Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pendidikan Kesehatan, pelatihan dan pendampingan seperti terlihat pada gambar 1. Responden pengabdian masyarakat ini adalah anggota Kader Posyandu dan BKB Balita Sehat Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo sejumlah 25 responden. Rata-rata pendidikan responden Sekolah menengah Atas (SMA) (60%), responden berpendidikan sarjana 3 (12%). Rata-rata menjadi kader 4 tahun. Rata-rata pengetahuan kader tentang asi eksklusif, pijat oksitosin, pinat endhorphin dan nutrisi ibu menyusui sebelum pelatihan 2,2 (+1,242) kategori cukup, Rata-rata pengetahuan kader tentang Asi eksklusif, pijat oksitosin, pinat endhorphin dan nutrisi ibu menyusui setelah pelatihan 3,43 (+1,006) kategori baik.



Gambar 1 Pelatihann

Tabel 2. Pengetahuan kelompok kader posyandu dan BKB Balita Sehat sebelum dilakukan pelatihan managemen penatalaksanaan asi eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu hamil, n 25(2022)

Pengetahuan Sebelum			std
mean	min	max	
18,12	11	26	4,711

Tabel 3. Pengetahuan kelompok kader posyandu dan BKB Balita Sehat sebelum dilakukan pelatihan managemen penatalaksanaan asi eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu hamil n 25(2022)

Pengetahuan	n	%
Kurang	8	26,7
Cukup	14	46,7
Baik	2	6,7
Sangat baik	1	3,3

Tabel 4. Pengetahuan kelompok kader posyandu dan BKB Balita Sehat setelah dilakukan pelatihan managemen penatalaksanaan asi eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu hamil, n 25(2022)

Pengetahuan Setelah	Sig.
---------------------	------

mean	min	max	(2-tailed)
23,64	18	26	2,596

Tabel 5. Pengetahuan kelompok kader posyandu dan BKB Balita Sehat setelah dilakukan pelatihan manajemen penatalaksanaan asi eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu hamil, n :25(2022)

Pengetahuan	n	%
Kurang	0	0
Cukup	7	23,3
Baik	8	33,3
Sangat baik	1	3,3

Tabel 6. Perbedaan Pengetahuan kelompok kader posyandu dan BKB Balita Sehat sebelum dan setelah dilakukan pelatihan manajemen penatalaksanaan asi eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu hamil, n : 25(2022)

Pengetahuan Sebelum			Pengetahuan Setelah			Sig. (2-tailed)
mean	min	max	mean	min	max	
18,1	11	26	23,6	18	26	0.000

Rata-rata pengetahuan kader posyandu dan BKB balita tentang manajemen ASI eksklusif sebelum pelatihan 18,1 ± 4,711 atau pengetahuan cukup 46,7 %, dan pengetahuan kurang 26,7 %. Rata-rata pengetahuan kader posyandu dan BKB Balita setelah pelatihan manajemen ASI Eksklusif 23,64 ± 2,596 atau pengetahuan sangat baik 3,3 %, pengetahuan baik 33,3 % dan cukup 23,3 %.

Pengetahuan kader meningkat setelah dilakukan pelatihan manajemen ASI eksklusif dengan tingkat signifikansi ≤

0.05 tingkat kepercayaan 95%.

Pelatihan manajemen Asi eksklusif signifikan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan BKB balita (p value 0.000)

Pelatihan dan pendampingan kader posyandu dan BKB Balita tentang manajemen penanganan ASI Eksklusif dengan Pijat Oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu menyusui, bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang ASI eksklusif, ASI, gizi ibu menyusui, serta penanganan masalah ASI antara lain serta peningkatan ketrampilan kader tentang pijat oksitosin, dan pijat endorphin. Peningkatan pengetahuan kader tentang manajemen ASI eksklusif bisa digunakan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah. Menurut Supriyanto (2017) bahwa pelatihan dan pendampingan pada kader posyandu dan BKB balita sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (Supriyanto & Hartono, 2017). Peranan kader dalam ASI eksklusif sangat signifikan karena dengan meningkatkan pengetahuan kader yang baik tentang ASI eksklusif serta manajemen penanganan masalah yang timbul akibat laktasi diharapkan dapat berpengaruh untuk memberikan informasi yang tepat cara mengatasi masalah tersebut. Kader berada dekat dengan masyarakat sehingga peran kader dapat langsung menangani permasalahan yang dihadapi oleh ibu menyusui sehingga ibu menyusui bisa memberikan ASI tanpa ada masalah. Masalah yang muncul tentang pemberian asi eksklusif salah satunya asi tidak keluar, asi keluar sedikit, payudara, putting tidak menonjol, ataupun masalah ibu yang bekerja

sehingga menghambat pemberian ASI eksklusif. Permasalahan yang muncul perlu ada penanganan yang lebih intensif karena masalah ASI sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan si anak serta untuk mendukung kesehatan ibu menyusui. Fokus intervensi yang menjadi sasaran adalah kader Kesehatan dan kader posyandu dimana mereka merupakan estafet pertama yang berada di dekat ibu menyusui. Intervensi yang dilakukan salah satunya adalah diadakannya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki kader. Pelatihan yang diberikan pada kader merupakan aplikasi dari beberapa pengembangan teknologi dari hasil penelitian.

Pelatihan ini merupakan aplikasi dari penelitian Melati Julizar (2022) pengaruh teknik pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas yang mengatakan bahwa pijat oksitosin bisa digunakan untuk melancarkan ASI (Julizar & Fonna, 2021). Pijat oksitosin juga merangsang reflek oksitosin atau let down. Selain untuk merangsang reflek oksitosin pijat oksitosin bermanfaat untuk membentangkan kenyamanan pada ibu yang menyusui. Pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami merupakan terapi yang bisa dilakukan tanpa biaya yang mahal hanya dibutuhkan kesiapan waktu dari suami. Pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami sangat bermanfaat bagi ibu menyusui karena memberikan kenyamanan dan kebahagiaan sehingga dapat merangsang keluarnya hormone yang merangsang produksi ASI. Hormon yang merangsang produksi ASI salah satunya prolactin . Tehnik dan cara

pelaksanaan pijat oksitosin harus dipahami oleh kader hal tersebut sangat penting karena dengan cara yang mudah ini kader bisa menyampaikan kepada ibu menyusui yang mengalami masalah menyusui yang mengatakan bahwa ASI tidak keluar.

Demikian juga dengan Pijat endorphen merupakan terapi yang bisa dilakukan oleh keluarga salah satunya suami untuk bisa melakukan pijat endorphen pada istrinya sehingga asi dapat keluar. Menurut Tutik bahwa ada pengaruh Penerapan Metode Masage Endorphen dan Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan (Hidayati & Hanifah, 2019). Pijat endorphen merupakan terapi sentuhan yang bisa dilakukan suami untuk bisa merangsang kelenjar endorphen yang merupakan salah satu factor yang bisa digunakan untuk meningkatkan produksi ASI. Dengan sentuhan ringan yang dilakukan suami berimbas pada kenyamanan dari ibu sehingga dapat mengeluarkan hormone endhorphen yang dapat merangsang produksi ASI.

Selain pijat oksitosin dan pijat endorphen tidak kalah pentingnya adalah asupan nutrisi untuk ibu menyusui. Dengan peningkatan pengetahuan kader posyandu dan BKB balita tentang manajemen asi eksklusif salah satunya pemahaman kader tentang gizi yang dibutuhkan oleh ibu menyusui maka lebih mudah kader untuk memberikan Pendidikan Kesehatan pada ibu menyusui. Keberhasilan dalam produksi ASI diperlukan kerja sama antara keluarga, kader dan tenaga kesehatan dalam pemberian Pendidikan kesehatan pada ibu menyusui tentang pentingnya

asupan gizi yang baik untuk ibu menyusui terhadap produksi ASI, dan akan lebih baik apabila sejak awal kehamilan ibu sudah mendapatkan asupan gizi seimbang untuk menunjang produksi ASI (Endah & Oktavianti, 2014). Hal tersebut sinergi dengan penelitian Ni Kadek (2017) bahwa terdapat hubungan pemenuhan kebutuhan gizi ibu dengan kelancaran air susu ibu (Radharisnawati & Kundre, 2017).

Pada pengmbas ini tersusun SOP serta kartu manajemen untuk memonitor pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. SOP atau kartu manajemen sangat dibutuhkan supaya kader mudah dalam memonitor pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, serta pemangku kebijakan dapat mengevaluasi terlaksananya pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian anggraini (2020) bahwa dibutuhkan SOP dalam pemberian ASI eksklusif (ANGGRAINI & Idris, 2020).



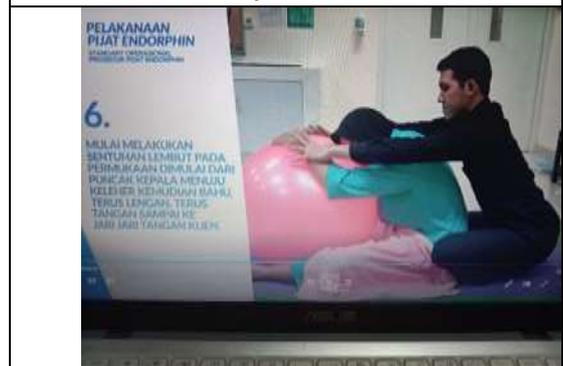
Gambar 1 Penyerahan Bantuan brast Pamp dan Tensimeter



Gambar 2 Penjelasan materi tentang ASI



Gambar 3 Penjelasan materi tentang Gizi ibu Menyusui



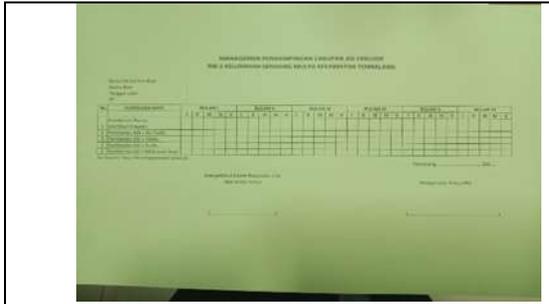
Gambar 4 Praktek tentang Pijat endorpin



Gambar 5. Praktek Pijat Oksitosin



Gambar 6. Cara penanganan Masalah Menyusui



Gambar 7. Manajemen pemantauan ASI Eksklusif

SIMPULAN

Pada pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa dari analisis uji Wilcoxon ada pengaruh Pelatihan Manajemen Penatalaksanaan ASI eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu hamil terhadap pengetahuan dan ketrampilan Kader Posyandu dan BKB Balita Sehat Desa Dadapan RW 2 Sendangmulyo. Pengetahuan dan ketrampilan Kader Kesehatan meningkat setelah dilakukan pelatihan manajemen penatalaksanaan ASI Eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu menyusui dengan tingkat signifikansi < 0.05 tingkat kepercayaan 95%. Ada pengaruh pelatihan manajemen penatalaksanaan ASI Eksklusif dengan pijat oksitosin, pijat endorphin dan nutrisi ibu menyusui terhadap pengetahuan Kader Kesehatan (p value 0.000).

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, A. K., & Abukari, A. S. (2021). Nurses' and midwives' perspectives on how the pursuit for the 'perfect' body image affects their own breastfeeding practices: a qualitative study in Ghana. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00421-0>
- Alihar, F. (2018). ענף הקיוריי: תמונת מצב. עלון הנושע, 66, 39–37.

- https://www.fairportlibrary.org/image/s/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- ANGGRAINI, Y., & Idris, H. (2020). *Evaluasi Program Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang*. https://repository.unsri.ac.id/39171/1/55/RAMA_13201_1001138162110_0_0910038601_01_front_ref.pdf
- Bappeda Jateng. (2019). Rencana pembangunan jangka menengah daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023. *Bappeda Jawa Tengah*, 1–907.
- DPPPA Kota Semarang. (2021). *Profil Anak Kota Semarang*. <https://dp3a.semarangkota.go.id/storage/app/media/Profil Anak 2021/profil anak 2021.pdf>
- Endah, E., & Oktavianti, W. (2014). Hubungan Asupan Gizi Ibu Menyusui Dengan Produksi Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojopanggung Kelurahan Penataban Banyuwangi 2014. *Healthy*, 3(1), 1–12.
- Fajri, N., Rahayuningsih, S. I., Nizami, N. H., & Rizkia, M. (2020). Kebutuhan Dan Kendala Kader Kesehatan Dalam Membantu Keberhasilan Ibu Menyusui. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.22435/sel.v7i2.4389>
- Hidayati, T., & Hanifah, I. (2019). Penerapan Metode Massage Endorphin Dan Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Desa Gading Kabupaten Probolinggo. *Journal of Health Sciences*, 12(1), 30–38. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i1.772>
- Julizar, M., & Fonna, Y. N. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Ida Iriani, S.Si.T Kecamatan Tanah

- Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
Getsempena Health Science Journal,
1(1), 36–43.
- Radharisnawati, N. K., & Kundre, R.
(2017). Hubungan Nutrisi. *E-Journal Keperawatan*, 5(1).
<https://media.neliti.com/media/publications/113501-ID-hubungan-pemenuhan-kebutuhan-gizi-ibu-de.pdf>
- Setianingrum. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI PADA IBU BEKERJA. *Jurnal Keperawatan*, 10.3(FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI PADA IBU BEKERJA), 187–195.
- Supriyanto, A., & Hartono, B. (2017). Peran Teknologi Informasi Bagi Kader Posyandu. *Peran Teknologi Informasi Bagi Kader Posyandu Dalam Kegiatan Pendekatan K.I.A*, 360–365.